

SKRIPSI
PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN
SEKS DI USIA DINI PADA ANAK DI SD QUR'ANI AL IKHLAS
RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



Oleh :
KURNIA RM
R011191001

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2024



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DI USIA DINI PADA
ANAK DI SD QUR'ANI AL IKHLAS RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG
RAPPANG**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2024

Pukul : 10.00 WITA – Selesai

Tempat : Ruang Etik FKep

Disusun Oleh :

Kurnia RM

R011191001

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Pembimbing I

Dr. Nuurhidayat Jafar, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198409182012121003

Pembimbing II

Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272021074001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NIP. 197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia RM

Nim : R011191001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mengambil sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perilaku tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali

Makassar, 26 Juli 2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

CS Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

Halaman Persetujuan Seminar Proposal
PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG
PENDIDIKAN SEKS DI USIA DINI PADA ANAK
DI SD QUR'ANI AL IKHLAS RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



Oleh :

KURNIA RM

R011191001

Disetujui untuk diseminarkan oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Nurhaya Nurdin, S.Kep., Ns., MN., MPH.
NIP. 198203152008122003

Pembimbing II

Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272021074001



HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Halaman Persetujuan Seminar Hasil
PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG
PENDIDIKAN SEKS DI USIA DINI PADA ANAK
DI SD QUR'ANI AL IKHLAS RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



Oleh :
KURNIA RM
R011191001

Disetujui untuk diseminarkan oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Nurchidayat Hafar, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198409182012121003

Pembimbing II


Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272021074001



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

Kurnia RM. PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DI USIA DINI PADA ANAK DI SD QUR'ANI AL IKHLAS RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG, dibimbing oleh Nuurhidayat Jafar dan Nur Fadilah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan pendidikan seks pada anak di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy-experiment* dengan metode penelitian kuantitatif dilakukan pendekatan pre-test dan post-test. Sampel penelitian ini sebanyak 168 responden dengan teknik *total sampling*, terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi sebanyak 83 responden dan untuk kelompok kontrol sebanyak 85 responden. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner tertutup (*multiple choice*) sebanyak 13 soal. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pengetahuan tentang pendidikan seks melalui tanyangan edukasi video animasi dan diperoleh berdasarkan *uji wilcoson* yang hasilnya $0,000 < 0,05$. Terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pengetahuan tentang pendidikan seks melalui pemberian edukasi media power point dan diperoleh berdasarkan *uji wilcoson* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Selain itu, Media edukasi video animasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pendidikan seks pada anak di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *uji Mann Whitney* yang hasilnya $0,056 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan nilai posttest antara kelompok intervensi dengan kelompok power point. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang pendidikan seks di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Saran untuk pihak-pihak sekolah sebaiknya rutin melakukan edukasi terkait pendidikan seks ataupun memberikan beberapa poster terkait pendidikan seks di beberapa tempat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Seks, Anak, Pengetahuan, Edukasi, Video Animasi.



ABSTRAC

Kurnia RM. THE EFFECT OF ANIMATION VIDEO EDUCATION MEDIA ON INCREASING STUDENT KNOWLEDGE ABOUT SEX EDUCATION IN EARLY AGE IN CHILDREN AT QUR'ANI AL IKHLAS RAPPANG Elementary School, SIDENRENG RAPPANG DISTRICT, supervised by Nuurhidayat Jafar and Nur Fadilah.

This study aims to determine the effect of animated video educational media on sex education knowledge in children at Qur'ani Al Ikhlas Rappang Elementary School, Sidenreng Rappang Regency. This research is a quasy-experiment research with quantitative research methods conducted pre-test and post-test approach. The sample of this study was 168 respondents with total sampling technique, divided into 2 groups, namely the intervention group of 83 respondents and for the control group of 85 respondents. The instrument used was a closed questionnaire (multiple choice) of 13 questions. The results stated that there was a significant difference between students' knowledge before and after being given knowledge about sex education through animated video education and obtained based on the Wilcoson test, the results of which were $0.000 < 0.05$. There is a significant difference between students' knowledge before and after being given knowledge about sex education through the provision of power point media education and obtained based on the Wilcoson test obtained a significant value of $0.000 < 0.05$. In addition, animated video educational media has no significant effect on sex education knowledge in children at Qur'ani Al Ikhlas Rappang Elementary School, Sidenreng Rappang Regency. This is indicated by the results of the Mann Whitney test, the results of which are $0.056 > 0.05$ so that H_a is rejected, which means that there is no significant difference in posttest scores between the intervention group and the power point group. So it can be concluded that education using animated video media does not have a significant effect on increasing children's knowledge about sex education at Qur'ani Al Ikhlas Rappang Elementary School, Sidenreng Rappang Regency. Suggestions for school parties should routinely conduct education related to sex education or provide several posters related to sex education in several places in the school environment.

Keywords: Sex Education, Children, Knowledge, Education, Animation Video



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pendidikan Seks di Usia Dini pada Anak di SD Qur’ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang”. Tidak lupa kita panjatkan shalawat beserta salam kepada Nabiullah Muhammad *Sallallahu alaihi wassallam*, para keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya.

Proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program pendidikan sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tentunya tidak lepas dari banyaknya hambatan dan kesulitan sejak awal hingga akhir penyusunan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan-hambatan dan kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Ners Nurhaya Nurdin, S.Kep., Ns., MN., MPH selaku pembimbing I, Ners Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku pembimbing II dan Ners Nuurhidayat Jafar, S. Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing saya selama proses penyusunan hasil penelitian yang senantiasa memberi masukan dan arahan-arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Ibu Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji I, Ners Framitha Rahman, S.Kep., Ns., M.Sc selaku penguji II dan Ners Indra Gaffar, S. Kep., Ns., M.Kep selaku penguji saya selama proses seminar



hasil saya yang telah mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staff Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga saya tercinta, orang tua saya Bapak H.Ruslan Balla dan Ibu Hj. Masda Nurlahi, adik saya Purti Amalia RM dan Maulana Al Muammar RM yang telah mencurahkan rasa cinta dan kasih sayangnya yang tak ternilai selama ini serta doa-doa terbaik dan dukungan yang selalu mereka berikan untuk anaknya dan saudaranya dalam masa awal berkuliah sampai dalam proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kakek dan nenek saya, Alm. H. Balla Terru dan Hj. Rugayyah Sa'na (selaku kedua orang tua dari Ayah), H. Nurlahi Jafar dan Hj. Sakka Ma'ming (selaku kedua orang tua dari Ibu). Terima Kasih telah mendukung dan memberikan doa kepada saya dari awal saya menginjakkan kaki untuk menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin sampai masa sekolah S1 saya akan berakhir.
8. Seluruh keluarga dan kerabat-kerabat yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu namanya atas segala dukungan dan doanya kepada penulis.
9. Saudara-saudari "MAT12IKS SMAELI" yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, serta pelajaran hidup dari SMA hingga saat ini kepada penulis.
10. Saudara-saudari Ners A 2019 "GL1KO9EN" yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan penyusunan penelitian ini.



semoga segala kebaikan, dukungannya beserta doa yang telah diberikan penulis dibalas dengan pahala yang berlimpah oleh Allah *Subhanahu Wa Aamiin*. Penulis menyadari bahwa penulis hanya manusia biasa yang

tidak lupus dari salah dan khilaf dalam proses penyusunan skripsi ini, karena sesungguhnya kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu Wa ta'Ala* semata. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktis sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik di masa yang akan datang. Terima kasih dan mohon maaf atas segala salah yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Makassar, Agustus 2024

Penulis




Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Signifikan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kesesuaian Penelitian dengan <i>Roadmap</i> Prodi	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Seks	10
1. Definisi Pendidikan Seks	10
2. Tujuan Pendidikan Seks Pada Anak.....	10
kok-pokok pendidikan seks pada anak usia dini.....	12
agian tubuh pribadi anak.....	12



5. Pencegahan kekerasan seksual anak.	13
B. Tinjauan tentang Pengetahuan.	14
1. Defenisi Pengetahuan.	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.	14
3. Tingkat Pengetahuan.	15
C. Tinjauan Tentang Anak Usia Sekolah.....	17
1. Definisi Anak.	17
2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	17
D. Tinjauan Tentang Edukasi.....	19
1. Definisi Edukasi.	19
2. Definisi Edukasi Kesehatan.	20
3. Jenis-jenis Media Edukasi.....	20
E. Tinjauan Tentang Video Animasi.....	21
1. Definisi Video Animasi.....	21
2. Keuntungan dan Kelemahan Media Video Animasi.....	22
3. Pengaruh Media Edukasi Video Animasi.....	23
F. Orisinalitas Penelitian.	24
G. Kerangka Teori.....	28
 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	29
Kerangka Konsep.....	29

B. Hipotesis.....	30
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian dan Media Edukasi.....	35
F. Manajemen Data	37
G. Alur Penelitian.....	40
H. Etika Penelitian	41
BAB V HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Karakteristik Responden.....	43
B. Uji Hipotesis.....	44
BAB VI PEMBAHASAN.....	48
A. Pembahasan.....	48
B. Implikasi dalam Praktik Keperawatan.	54
C. Keterbatasan Penelitian.	55
BAB VII PENUTUP	57
Kesimpulan.....	57
Referensi.....	58



DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	24
Tabel 2. Definisi Operasional.....	34
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas (n=168).....	43
Tabel 4. Perbedaan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak di SD Qur'ani Al Ikhlas sebelum dan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (power point).....	44
Tabel 5. Perbedaan rata-rata pada pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.....	46
Tabel 6. Analisis pengaruh media video animasi dan power point terhadap peningkatan pengetahuan tentang pendidikan seks di usia dini pada anak di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.....	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.	28
Bagan 2. Kerangka Konsep.	29
Bagan 3. Rancangan Penelitian.	31
Bagan 4. Alur Penelitian.	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	65
Lampiran 2. Lembaran Persetujuan Responden.....	66
Lampiran 3. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Edukasi Media Video Animasi....	67
Lampiran 4. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Edukasi Media Power Point.	72
Lampiran 5. Lembar Kuesioner	77
Lampiran 6. Permohonan Etik	81
Lampiran 7. Persetujuan Penelitian.....	82
Lampiran 8. Surat Izin Etik.....	83
Lampiran 9. Distribusi jawaban pada pretest kelompok Intervensi terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks melalui media video animasi.	84
Lampiran 10. Distribusi jawaban pada pretest kelompok kontrol terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks melalui media power point.	89
Lampiran 11. Distribusi jawaban pada posttest kelompok Intervensi terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks melalui media video animasi.	94
Lampiran 12. Distribusi jawaban pada posttest kelompok kontrol terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks melalui media power point.	99
Lampiran 13. Analisis Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-Wilk	104
Lampiran 14. Uji Homogenitas.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan seksual pada anak di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan data terkait kekerasan seksual yang terjadi pada anak di dunia diperkirakan satu dari dua anak berusia 2-17 tahun mengalami beberapa bentuk kekerasan setiap tahunnya (WHO,2020). Kekerasan seksual pada anak adalah salah satu dari sekian masalah kesehatan reproduksi yang sedang dihadapi Indonesia, dikarenakan tidak adanya penjelasan mengenai pelanggaran norma kepada anak tersebut sehingga anak sepenuhnya belum paham dan mengerti terkait hal tersebut (Simaibang et al 2021).

Kekerasan terhadap anak menurut WHO mencakup semua bentuk perlakuan yang salah baik secara fisik dan/atau emosional, seksual, penelantaran, dan eksploitasi yang berdampak atau berpotensi membahayakan kesehatan anak, perkembangan anak, atau harga diri anak dalam konteks hubungan tanggung jawab (WHO, 2020). Kekerasan pada anak masih banyak terjadi dikalangan masyarakat, mulai dari kekerasan, pembunuhan, penganiayaan dan bentuk tindakan kriminal lainnya yang berpengaruh negatife terhadap kejiawaan anak (Margareta & Jaya, 2020)



Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI melalui Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan

dan Anak yang disingkat dengan kata “SIMFONI-PPA”, untuk angka kekerasan di Sulawesi Selatan tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 812 kasus kekerasan terjadi pada anak diantaranya sebanyak 172 merupakan laki-laki dan sebanyak 691 merupakan perempuan. Jenis kekerasan terbanyak yang dialami oleh korban adalah kekerasan seksual sebanyak 388 kasus, kekerasan psikis sebanyak 308 kasus, dan kekerasan fisik sebanyak 287 kasus. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jumlah data kekerasan seksual pada anak cukup tinggi khususnya di Sulawesi Selatan.

Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) Internasional merupakan suatu hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan orang yang lebih tua atau dewasa seperti orang asing dimana anak dipergunakan untuk sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti adanya paksaan, ancaman, tipuan bahkan adanya tekanan terhadap anak (Noviana, 2015).

Berdasarkan hasil riset dari *Disrupting Harm In Indonesia* yang dilakukan oleh ECPAT Internasional, UNICEF, dan Interpol dengan bekerjasama dengan ECPAT Indonesia mulai November 2020 hingga bulan Februari 2021 tercatat bahwa pada tahun sebelum di survey, didapatkan sebanyak 2% dari anak pengguna internet berusia 12-17 tahun

Indonesia menjadi salah satu sasaran nyata eksploitasi dan sasaran kekerasan seksual secara daring. Adapun bentuk kekerasan seksual yang



terjadi seperti memeras mereka untuk ikut terlibat dalam hal pelecehan seksual, membagikan beberapa gambar-gambar seksual tanpa izin dengan menggunakan iming-iming mendapatkan uang atau sebuah hadiah (Taylor, 2022)

Selain itu bentuk kekerasan lain yang terjadi, yakni sebanyak 2% telah menerima beberapa permintaan yang tidak diinginkan seperti membahas tentang seks dan 1% telah menerima beberapa permintaan yang tidak sewajarnya seperti gambar yang menunjukkan bagian-bagian pribadi mereka baik secara luring maupun daring baik dari teman sebaya, orang asing, ataupun orang dewasa yang mereka kenal maupun tidak kenal (Taylor, 2022).

Anak usia sekolah mulai memiliki hasrat yang cukup tinggi untuk mempelajari sesuatu, namun anak belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat menimbulkan hal-hal negatif yang memunculkan perilaku amoral serta menjadikan anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan seksual. Dampak dari kekerasan seksual harus segera ditangani karena dampaknya sangat berbahaya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang bagi korban serta lingkungan sekitarnya (Vidayanti, Tungkaki, dan Retnaningsih, 2020).

Selain itu, perbuatan pelecehan seksual juga dapat membuat anak menderita, emosi, depresi, kehilangan nafsu makan, anak menjadi orang



ng introvert, susah tidur, tidak dapat fokus pada saat di sekolah, nilai ulai menurun, dan bahkan tidak naik kelas. Hal-hal tersebut tentunya

juga akan berpengaruh pada perkembangan anak-anak, mengingat usia mereka yang masih sangat rentan (Novrianza & Santoso, 2022).

Masa kanak-kanak atau masa laten dimulai dari usia 6-12 tahun. Usia tersebut merupakan masa anak usia sekolah yang sedang mengalami masa kritis pengembangan kemampuan dalam pengendalian emosi sehingga perlu dilakukan pemberian edukasi yang tepat terkait aspek seksualitas (Vidayanti, Tungkaki, dan Retnaningsih, 2020).

Benyak jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Media-media tersebut diantaranya media audio, visual, audio visual. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah video animasi. Ada beberapa alasan menggunakan video sebagai media edukasi salah satunya karena video menggabungkan kedua unsur audio dan visual, sehingga anak-anak akan dipermudah dengan gambar bergerak dan audio sebagai penjelasan. Dari video, anak juga dapat menggunakan dua indera untuk menangkap informasi (Palupi, 2017)

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Mariyona et al. (2023) terjadi peningkatan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak TK Asyiyah dengan hasil rata-rata sebelum diberikan edukasi video animasi sebesar 71,98 dan setelah diberikan edukasi media video animasi menjadi 83,71. Dengan menampilkan video animasi untuk memberikan informasi

un pemahaman kepada anak usia dini bisa dibilang sangat efektif, karena deo animasi mampu memberikan informasi menggunakan gambar-



gambar menarik, suara atau seperti film yang sangat disukai oleh anak-anak.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di SMPN 1 Sidamanik oleh Tindaon (2016), bahwa dengan menggunakan media edukasi video animasi terhadap anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan dengan hasil rata-rata pengetahuan *pretest* (6,17) dan *posttest* (8,40). Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media edukasi video animasi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa yang diperoleh dari hasil penginderaan. Penelitian serupa juga yang dilakukan pada anak di SD 05 Kota Bengkulu oleh Sulihayati (2022), bahwa dengan metode *pretest* dan *posttest* melalui pemberian edukasi yang terdiri dari dua kelompok yakni menggunakan video animasi untuk kelompok intervensi dan media leaflet untuk kelompok terkontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 42 anak terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di salah satu sekolah yang berlokasi di Rappang di Kabupaten Sidenreng Rappang yakni SD Qur'ani Al Ikhlas, dengan melakukan beberapa wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu staff bahwasanya terkait kekerasan seksual belum pernah terjadi di sekitaran lingkungan sekolah akan tetapi untuk mengajarkan anak-anak terkait tentang pendidikan seks sangat perlu untuk penting dilakukan sejak usia dini khususnya kelas-kelas tinggi yakni



kelas IV, V, dan VI dikarenakan sudah ada beberapa anak-anak yang mulai baligh dan mengalami masa menstruasi dan dengan melakukan edukasi akan memberikan pemahaman yang baik tentang pendidikan seksual sejak usia dini. Selain itu, didapatkan informasi bahwa belum pernah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi terkait pendidikan seksual kepada siswa/siswi SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Sidrap.

Melalui pemberian edukasi seks sejak usia dini diharapkan anak-anak tidak akan mendapatkan beberapa informasi yang salah atau kurang tepat terkait pendidikan seks yang dapat diperoleh dari sumber yang tidak terpercaya. Diharapkan juga melalui edukasi seks yang dimulai sejak usia dini dapat membuat anak lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta tidak akan merasa canggung terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pendidikan Seks di Usia Dini pada Anak di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang”.

B. Signifikan Masalah

Signifikan masalah dari penelitian ini adalah diharapkan mampu mengidentifikasi pengaruh dilakukannya pemberian edukasi menggunakan media animasi terhadap pengetahuan siswa siswi SD Al-Qur'ani Ikhlas Rappang tentang pendidikan seksual. Masa sekolah merupakan waktu yang pat untuk dilakukannya pemberian edukasi dini terkait seksualitas pada anak karena pada usia ini 9-11 tahun, anak-anak lebih mudah untuk



mempelajari hal-hal penting terkait perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang dapat dipengaruhi oleh beberapa fase perkembangan yakni perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, dan seksual. Diharapkan juga melalui penelitian ini, anak-anak lebih memahami pentingnya menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan terutama terkait kekerasan seksual pada anak.

C. Rumusan Masalah

Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah dan hal ini akan sangat berdampak terhadap masa perkembangan anak apabila tidak dilakukan pencegahan terlebih dahulu. Anak adalah individu yang unik, yang tidak dapat disamakan dengan orang dewasa, baik dari segi apapun seperti fisik, emosi, dan pola pikir, dan tingkah laku. Akibat dari terjadinya pelecehan seksual terhadap anak akan memberikan rasa bersalah dan akan menyalahkan dirinya sendiri, adanya kenangan buruk, terjadinya mimpi buruk serta insomnia, dan anak akan takut dengan hal-hal yang berhubungan dengan pelecehan (trauma).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwasanya dengan melakukan metode media edukasi video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak terkait pendidikan seksual. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian ini terhadap siswa/siswi di SD Qur'ani Al Hlas, apakah pemberian edukasi dengan menggunakan media video animasi akan berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan tentang



pendidikan seksual pada siswa/siswi SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan pendidikan seks pada anak di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Tujuan Khusus.

- a. Peningkatan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks sebelum dan setelah dilakukannya intervensi menggunakan video animasi untuk kelompok intervensi dan media power point untuk kelompok kontrol.
- b. Mengetahui pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan seks.

E. Kesesuaian Penelitian dengan *Roadmap Prodi*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi video animasi tentang pendidikan seks terhadap anak usia sekolah di SD Qur'ani Al Ikhlas Rappang. Penelitian ini sudah sesuai dengan Roadmap Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, sesuai dengan domain 2 pada roadmap yakni optimalisasi pengembangan insani, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan edukasi ini, kita dapat membantu anak-anak lebih memahami



terkait pendidikan seks sejak usia dini serta diharapkan anak-anak mampu menjaga diri mereka sendiri mulai sejak dini agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual dan lingkungan yang mengancam masa perkembangan anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik atau ilmiah (perkembangan ilmu keperawatan).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan terkait health promotion yang baik untuk anak dalam lingkup ilmu keperawatan komunitas dan ilmu keperawatan anak.

2. Bagi pelayanan masyarakat (pelayanan keperawatan).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pendidikan seks dan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada responden.

3. Bagi pengembangan sekolah dan orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan meningkatkan kualitas pengelolaan pengajar khususnya dalam memberikan pemahaman terkait pendidikan seks usia dini kepada orang tua siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Seks

1. Definisi Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah pendidikan yang berkaitan erat dengan upaya untuk menyampaikan informasi dan membentuk sikap yang berhubungan dengan seks atau jenis kelamin, identitas jenis kelamin, relasi antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih untuk memahami bagian-bagian pada tubuh (Muslich et al., 2023).

Pendidikan Seks bagi anak sangat penting untuk diberikan sejak dini agar anak dapat mengetahui fungsi organ seks, serta tanggung jawab mereka yang berkaitan dengan organ seks, dan mampu menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini. Pendidikan seks juga mampu memberikan pengetahuan dan wawasan anak tentang masalah seks secara benar dan jelas. Pemberian seks yang benar yakni menghindarkan anak dari berbagai resiko perilaku seksual ketika anak mulai beranjak dewasa, seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual serat penyakit menular seksual (Yosepa, 2022).

2. Tujuan Pendidikan Seks Pada Anak.

Tujuan pendidikan seksualitas yakni membantu anak sejak usia dini untuk membentuk landasan tentang kesehatan seks, paham



tentang nilai dan sikap tentang seks, kemampuan interpersonal pada saat menghadapi perkara seksualitas berkembang, bertanggung jawab terkait hubungan seksualitas, serta larangan-larangan dan dorongan untuk terlibat dalam hubungan seksual dini. Pendidikan seksualitas juga bertujuan untuk mengajarkan kepada anak terkait batasan privasi tubuh dan kepemilikan akan tubuh (Yosepa, 2022).

Ratnasari dan Alias (2016) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan seks itu berbeda-beda sesuai dengan usia perkembangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Usia Balita, tujuannya untuk memperkenalkan organ-organ seks yang dimiliki serta menjelaskan anggota tubuh lainnya termasuk fungsi dan cara melindungi organ anggota tubuh tersebut.
- b. Usia Sekolah (6-10 tahun), tujuannya adalah membantu anak untuk memahami apa perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), memberikan informasi terkait asal-usul manusia, serta mengajarkan cara membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit.
- c. Usia Menjelang Remaja, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan masa pubertas beserta karakteristiknya, dan menerima perubahan bentuk tubuh.



3. Pokok-pokok pendidikan seks pada anak usia dini.

Pemberian pendidikan pada anak membutuhkan waktu yang cukup lama, termasuk salah satunya pemberian pendidikan tentang seks. Pemahaman dan kepribadian anak akan terbentuk dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, pengulangan berbagai informasi perlu dilakukan. Beberapa pokok-pokok pendidikan seks seperti mengajarkan anak untuk menanamkan rasa malu dalam diri anak, menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan, memisahkan tempat tidur anak ketika anak mulai menginjak antara usia 7-10 tahun, mendidik anak untuk menjaga kebersihan kelamin, serta mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata (Wardani, 2021).

4. Bagian tubuh pribadi anak.

Pengertian bagian tubuh pribadi bukan hanya dengan menjaga bagian tersebut agar tidak diperlakukan dengan hal yang tidak wajar oleh orang lain, tetapi juga mengenalkan tentang konsep sentuhan, sentuhan pada bagian tubuh pribadi dapat menunjukkan dua sikap yaitu menghormati atau kurangnya rasa hormat (pelecehan). Kedua orang tua, ayah atau ibu akan menyentuh bagian tubuh pribadi anak ketika dalam kondisi anak sedang mengalami cedera sehingga anak memerlukan bantuan dalam hal



membersihkan ataupun merawat bagian tersebut, membantu untuk mandi, membantu ketika buang air, selain itu dokter juga ketika melakukan pemeriksaan dan dalam kondisi memeriksa kesehatan pada bagian tubuh pribadi akan menyentuh anak dengan didampingi oleh orang tua. Sehingga pada dasarnya hanya orang tua yang boleh menyentuh bagian pribadi anak dan dokter apabila dalam kondisi perlu dan selain itu tidak ada boleh yang menyentuh bagian pribadi anak (Sari & Andriyani, 2020).

5. Pencegahan kekerasan seksual anak.

Adapun menurut Ambarwati (2018), ada beberapa cara pencegahan terjadinya kekerasan seksual yakni:

- a. Membantu anak agar ia merasa nyaman dengan tubuhnya.
- b. Membantu anak untuk lebih mudah memahami perbedaan perilaku yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di depan umum seperti ketika anak selesai mandi harus mengenakan baju kembali di dalam kamar mandi atau di dalam kamar anak.
- c. Mengajarkan anak bahwa tubuhnya hanya milik dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang boleh menyentuhnya tanpa ada izin dari dirinya.
- d. Memberikan dukungan dan suasana kondusif agar anak mau berkonsultasi ke orang tua ketika mengalami hal yang tidak dia sukai.



- e. Mengajarkan tentang perbedaan anatomi tubuh laki-laki dan perempuan serta mengajarkan anak untuk mengetahui nama-nama dan fungsi-fungsi yang benar pada setiap bagian tubuh.
- f. Mengajarkan pada anak perbedaan sentuhan yang baik dan sentuhan yang buruk. Anak tidak selalu mengetahui perbedaan antara sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas.

B. Tinjauan tentang Pengetahuan.

1. Defenisi Pengetahuan.

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang dapat diperoleh dari penginderaan manusia (mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah) (Notoadmodjo, 2010) .

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.

Adapun menurut Aprilaz (2016). Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

- a. Pendidikan, adalah proses belajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui suatu pola tertentu, serta pengetahuan dapat diberikan baik secara formal maupun non formal.
- b. Usia, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, dan daya ingat seseorang dalam



hal pendidikan sehingga pengetahuan akan semakin bertambah dan baik. Namun, ada usia tertentu dimana menjelang lanjut usia kemampuan mengingat dan daya tangkap akan menurun sehingga akan mempengaruhi pengetahuan.

- c. Minat dan Kreativitas. Minat adalah suatu kecenderungan hati untuk melakukan atau mempelajari sesuatu yang diawali dengan perasaan senang dan rasa tertarik, sedangkan kreativitas adalah kelenturan seseorang dalam mengelaborasi potensi pribadi diri sendiri dengan pencapaian cita-cita.
- d. Pengalaman, merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengalamn juga dapat membentuk seseorang dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan objek.
- e. Kebudayaan, merupakan pandangan agama dan etnis yang dapat mempengaruhi sesorang dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan seseorang khususnta dalam penerapan nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan juga dapat membentuk sikap seseorang.
- f. Informasi. Informasi dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya yakni dari media massa yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif.



3. Tingkat Pengetahuan.

Adapun menurut Sulihayati (2021) terdapat beberapa tingkat pengetahuan, yaitu :

- a. Tahu (know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya secara spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (comprehension), sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara detail dan benar tentang objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan materi tersebut.
- c. Aplikasi (application), diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis (analysis), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tertentu, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih berkaitan dengan satu sama lain.
- e. Sintesis (synthesis), yakni suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (evaluation), hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi.



C. Tinjauan Tentang Anak Usia Sekolah.

1. Definisi Anak.

Anak adalah individu yang unik, yang tidak dapat disamakan dengan orang dewasa, baik dari segi fisik, emosi, pola pikir, serta tingkah lakunya (Sururin, 2016). Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) (Sulihayati, 2021).

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar .

Pertumbuhan adalah suatu perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram,pon,kilogram), ukuran panjang (cm,meter), umur tulang, serta keseimbangan metabolik (Sulihayati, 2021).

Adapun menurut Izzaty (2010) Pada tahapan perkembangan masa kanak-kanak dibagi menjadi dua fase dengan karakteristiknya masing-masing, yaitu :

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung di antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1,2, dan 3 SD. Adapun karakteristik, yaitu:

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.



- 2) Suka memuji diri sendiri.
 - 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka itu dianggapnya tidak penting.
 - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 - 5) Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, yang berlangsung di antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4,5, dan 6 SD. Adapun karakteristiknya, yaitu:
- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
 - 2) Adanya rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
 - 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
 - 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
 - 5) Anak-anak lebih suka membentuk kelompok dengan sebayanya atau *peer group* untuk bermain bersama, serta mereka juga akan membuat peraturan sendiri dalam kelompok tersebut.

Pada masa kanak-kanak akhir umur 9-12 tahun ini merupakan masa bermain bersama, ditandai anak yang sudah suka keluar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya, serta senang



merasakan sesuatu secara langsung dengan hal yang membuat mereka tertarik (Rahmi & Hijriati, 2021).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sebaiknya dilakukan edukasi pendidikan seks pada anak usia masa kanak-kanak akhir dikarenakan pada masa itu anak sudah memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi serta sudah mulai bergaul dengan teman sebayanya.

D. Tinjauan Tentang Edukasi.

1. Definisi Edukasi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa definisi mengenai edukasi. Adapun definisi edukasi tersebut dijabarkan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Purnomo (2020) beranggapan bahwa edukasi merupakan proses yang terjadi disaat seorang anak manusia telah menemukan jati diri, yang prosesnya dilakukan melalui pengamatan dan pembelajaran, sehingga hasilnya menjadi suatu tindakan dan prilaku dari anak manusia tersebut.
- b. Notoatmodjo (2012) berpendapat bahwa edukasi adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik.



Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan proses perubahan sikap seseorang dalam proses pendewasaan diri melalui pemerolehan pembelajaran dan pelatihan.

2. Definisi Edukasi Kesehatan.

Beberapa definisi edukasi menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Nursalam (2015) menyatakan edukasi kesehatan adalah upaya terencana agar tercipta peluang bagi individu-individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesadaran literasi serta memperbaiki keterampilan dan pengetahuan demi kepentingan kesehatannya.
- b. Novita (2013) berpendapat bahwa edukasi kesehatan adalah proses yang menjembatani jurang antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan.
- c. Murwani (2014) mengemukakan bahwa edukasi kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

3. Jenis-jenis Media Edukasi

Di Indonesia, media pendidikan kesehatan yang banyak digunakan saat ini masih bersifat konvensional seperti



menggunakan leaflet, booklet, lembar balik atau power point, serta media ini dipilih karena dirasa cukup murah, mudah di bawa dan menarik (Aisah, Ismail, & Margawati, 2021) dan di zaman sekarang ini beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan leaflet, power point, booklet dan lembar balik kurang efektif . Dengan menggunakan permainan atau video lebih menarik bagi generasi 4.0 yang lebih dekat dan lebih menyukai penggunaan teknologi canggih terlebih video dengan karakter yang lucu dan unik.

E. Tinjauan Tentang Video Animasi

1. Definisi Video Animasi

Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya. Adapun media animasi, yaitu sebuah pergerakan suatu objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek juga dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Adapun fungsi dari media animasi pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat (Johari et al., 2016).

Video sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang ingin



dicapai baik video yang berdurasi panjang maupun beberapa video berdurasi pendek yang saling berkaitan.

2. Keuntungan dan Kelemahan Media Video Animasi

Adapun menurut Asnita (2021), ada beberapa keuntungan dari media video animasi yakni:

- a. Memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar ataupun sebaliknya.
- b. Memudahkan pengantar informasi untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai proses yang cukup kompleks.
- c. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, seperti menggabungkan unsur audio dan visual.
- d. Menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- e. Bersifat interaktif, yakni memiliki kemampuan mengakomodasi respon pengguna.
- f. Bersifat mandiri, yakni memberikan kemudahan serta kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Adapun menurut Johari et al. (2016), ada beberapa kelemahan dari media video animasi yakni:



- a. Hanya dapat dipergunakan dengan bantuan media computer dan memerlukan bantuan proyektor dan speaker saat digunakan pada proses pembelajaran di kelas.
- b. Memerlukan biaya yang cukup besar untuk keperluan pembuatan video pembelajaran.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran.

3. Pengaruh Media Edukasi Video Animasi

Pemberian video animasi dilakukan sebanyak dua kali sehingga dapat memanfaatkan hampir seluruh alat inderanya, semakin banyak alat indera yang digunakan maka semakin jelas informasi atau pengetahuan yang akan diperoleh oleh siswa sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan apabila tidak diulang maka pengetahuan hanya sampai pada daya ingat jangka pendek, jeda juga perlu dilakukan yang bertujuan untuk menguji daya ingat jangka panjang dan memberikan waktu untuk mengisi kuesioner dan menonton video tersebut (Asnita, 2021).



F. Orisinalitas Penelitian.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul	Tujuan Penelitian	Jenis Studi Penelitian dan Sampel	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Frenta Helena Simaibang, Putri Azzahro, Vivi Silawati Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. 2021.	untuk mengetahui pengaruh media lembar balik dan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai reproduksi dan seksualitas pada siswa Sekolah Dasar.	penelitian eksperimen dengan one group pre-test dan post-test design. Sampel 50 Orang	Rancangan ini terdiri dari satu kelompok kemudian diamati (pre-test) setelah itu diberikan intervensi dalam bentuk penyuluhan menggunakan media lembar balik dan video animasi ,kemudian diamati kembali (post-test).	Hasil uji perbedaan yaitu rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikannya intervensi mengenai reproduksi dan seksualitas dengan menggunakan media lembar balik dan video animasi yaitu 7,72 dan rata-rata sesudah diberikan intervensi menjadi 10,64. Sedangkan rata-rata sikap siswa sebelum diberikannya intervensi mengenai reproduksi dan seksualitas dengan menggunakan media lembar balik dan video animasi yaitu 32,96 dan sesudah diberikan intervensi rata-rata menjadi 35,34. Sehingga disimpulkan ada pengaruh media lembar balik dan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai reproduksi dan seksualitas pada siswa Sekolah Dasar
2.	Titi Nurdhiana, Wiiyanti, Ayu Dwi Sasafutri Pengaruh	untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian Booklet menstruasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di	quasi eksperimental design. Sampel : siswi di SD N II Girimarto dan SD N II	Dengan pendekatan <i>Pretest Posttest</i> Control Group design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Booklet, pengetahuan siswa tentang menstruasi 72% kurang dan



	Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Desa Jendi Kecamatan Girimarto. 2022.	Desa Jendi, Kecamatan Girimarto. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Booklet menstruasi.	Jendi yang berjumlah 36 orang		28% sedang. Kemudian setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media Booklet pengetahuan remaja putri mengalami perubahan, dimana 78% memiliki pengetahuan baik dan sisanya 22% dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa booklet menstruasi memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di Desa jendi, Kecamatan Girimarto.
3.	Devi Sulihayati Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu Tahun 2022.	untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak di sekolah dasar negeri 05 kota bengkulu.	quasi eksperimen. Sampel 42 orang	Rancangan Control Group dengan metode pendekatan <i>pretest posttest</i> group design yaitu penelitian dengan cara memberikan pretest, kemudian diberikan pendidikan kesehatan terhadap suatu kelompok setelah itu dilakukan posttest.	Hasil penelitian menunjukkan dari 42 anak terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi pada kelompok intervensi dan media leaflet pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi terhadap pengetahuan anak tentang kekerasan seksual.



4.	Venny Vidayanti, Kintan Tasya Putri Tungkaki, Listyana Natalia Retnaningsih	untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap pengetahuan seks pada anak usia sekolah.	Quasy Eksperimen. Sampel 36 orang	penelitian dengan desain <i>pretest and posttest without control</i> menggunakan teknik sampling simple random sampling.	Hasil Penelitian yaitu nilai minimal pengetahuan siswa <i>pretest</i> 61,53 dan maksimal 84,61 sedangkan nilai minimal pengetahuan siswa <i>posttest</i> 69,23 dan maksimal 92,30. Hasil uji wilcoxon didapatkan pvalue 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta. Media video animasi dapat dijadikan sebagai media alternative untuk penyampaian informasi seks sedini mungkin pada anak usia sekolah.
	Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta. Tahun 2020				
5.	Agustin Rahmawati , Feri Khamdani	Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi terkait pendidikan seksual pada anak. Materi dapat disampaikan kepada peserta didik sehingga mampu menjadi bekal dalam menghadapi setiap perubahan terkait seksualitas.	Sampel : 28 orang	Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan video edukasi dengan media laptop dan LCD.	Hasil kegiatan menunjukkan dari target sasaran 28 siswa kelas V SD N Glawan terdapat 3 siswa yang tidak hadir pada hari pelaksanaan penyuluhan. Sejumlah 5 pertanyaan dilontarkan dari peserta penyuluhan dan telah dijawab melalui proses diskusi yang aktif. Melalui media video yang diberikan, peserta sangat antusias dalam menyaksikan setiap informasi yang terkandung dalam video tersebut, setelah itu pemateri kembali menjelaskan topik terkait
	Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di SD Negeri Glawan Kabupaten Semarang. Tahun 2021				



perubahan sekunder seksual pada anak usia 7-9 tahun antara anak laki-laki dan perempuan, perawatan kesehatan reproduksi pada anak usia 7-9 tahun.



G. Kerangka Teori

Bagan 1. Kerangka Teori.

